
IMPLEMENTASI TAWASSUL DALAM KHOTM AL-QUR'AN (Study Living Qur'an tentang Penerapan dan Praktik Tawassul dalam Pelaksanaan Khotm al-Qur'an di Pondok Pesantren Zainul Ibad Li Tahfidzil Qur'an Preduan Sumanep Madura)

Riqqatul Athifah¹, Agus Kharir²

^{1,2}Universitas Al-amien Preduan

Email: riqqatulathifah98@gmail.com¹, aguscharir40@gmail.com²

ABSTRAK: Pelaksanaan *tawassul* merupakan salah satu cara atau metode berdoa dan dikatakan pula salah satu pintu tawajuh kepada Allah SWT. Tujuan hakikinya itu adalah Allah SWT. sedangkan sesuatu yang dijadikan *tawassul* hanya bermakna jembatan dan *wasilah* untuk *Taqarrub* kepada-Nya. Oleh karena itu, siapa saja yang menyakini diluar pengertian ini tentu jatuh dalam kemusyrikan. Berdo'a adalah bentuk *bertawassul* kepada Allah SWT melalui perantara beramal sholih seperti shalat, dzikir, zakat, dan Berdo'a. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:1) Bagaimana Implementasi *Tawassul* dan 2) Apa manfaat Praktik *Tawassul* dalam *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'an* Preduan Sumanep Madura. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Tawassul* dan untuk mengetahui manfaat praktik *tawassul* pada kegiatan *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'an* Preduan Sumanep Madura. Sementara metode dari penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 1) *reduksi data* 2) *penyajian data* dan 3) *penarikan kesimpulan*, serta keabsahan data dapat dilakukan *pengecekan data melalui pengecekan atau pemeriksaan ulang*. juga dapat dikatakan *cek dan ricek*. Untuk mengetahui Implementasi *Tawassul* dalam *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'a>n* Preduan Sumanep, pembacaan *Tawassul* langsung dipimpin oleh kyai beserta santri-santrinya yang dipimpin oleh KH. Abdullah Zaini Lc, M, Th. I, dan membaca empat kali al-fatihah dan pembacaan *Tawassul* setiap harinya dilaksanakan setelah shalat Maghrib bagi santri putri dan setelah shalat subuh bagi santri putra. Adapun Manfaat Praktik *Tawassul* pada *Khotm al-Qur'a>n* Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'an* Preduan Sumanep, Untuk menyambungkan hati kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, para guru-guru, dan orang-orang shaleh yang masih hidup ataupun wafat. Dan mengharap Ridha Allah SWT. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan *Tawassul* sangat diistiqomahkan, Pembacaan *Tawassul* merupakan perantara untuk menyambung hati kepada baginda Nabi Muhammad SAW. kepada orang-orang sholih yang masih hidup ataupun yang wafat.

Kata Kunci: Implementasi *Tawassul*, *Al-Qur'an*.

ABSTRACT: The implementation of *tawassul* is one of the ways or methods of prayer and is also said to be one of the doors of tawajuh to Allah SWT. The ultimate goal is Allah SWT. whereas something that is used as *tawassul* only means a bridge and a vigil for *Taqarrub* to Him. Therefore, anyone who believes beyond this understanding will certainly fall into polytheism. Praying is a form of devotion to Allah SWT through the

intermediary of good deeds such as prayer, dhikr, zakat, and praying. The formulation of the problem in this study is as follows: 1) How is the Implementation of Tawassul and 2) What are the benefits of Tawassul Practice in Khotm al-Qur'an at the Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'an Prenduan Sumanep Madura Islamic Boarding School. The purpose of this study is to find out how Tawassul is Implemented and to find out the benefits of tawassul practice in Khotm al-Qur'an activities at the Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'an Prenduan Sumanep Madura Islamic Boarding School. While the method of the research used is a descriptive qualitative approach, the type of research is field research. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis uses 1) data reduction 2) data presentation and 3) drawing conclusions, and the validity of the data can be checked by checking or rechecking. can also be said to be checking and rechecking. To find out the Implementation of Tawassul in the Khotm al-Qur'an at the Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'an Prenduan Sumanep Islamic Boarding School, the reading of Tawassul was directly led by the kyai and his students led by KH. Abdullah Zaini Lc, M, Th. I, and reading four times al-fatihah and the reading of Tawassul every day was carried out after the Maghrib prayer for female students and after the Subuh prayer for male students. The Benefits of Tawassul Practice on the Recitation of the Qur'an at the Zainul Ibad li Tahfidzil Qur'an Prenduan Sumanep Islamic Boarding School are to connect the heart to Allah SWT, the Messenger of Allah SAW, teachers, and pious people who are still alive or have died. And to hope for the pleasure of Allah SWT. The results of this research are that the application of Tawassul is very special, the reading of Tawassul is an intermediary to connect the heart to the Prophet Muhammad SAW. to righteous people who are still alive or who have died.

Keywords: *Implementation Of Tawassul, Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan seseorang sangatlah beragam, mulai dari cara beribadah, beramal, dan juga berdoa, kegiatan ini merupakan aktifitas seseorang khususnya umat muslim dalam meningkatkan ke taqwaannya dengan melaksanakan amalan sholeh dalam kehidupannya yang tak lain hanya mengharapkan Ridho dari Allah SWT, dan penuh berharap pula segala doanya terijabah (*Maqbul*). meminta dan memohon kepada Allah SWT bagi umat Islam pasti telah ada ketentuan dan cara yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT dalam *al-Qur'a>n* dan *Hadits*.

Al-Allamah Ibnu Jibrin juga mengatakan sebagai bantahan terhadap orang-orang yang berdalil dengan hadits yang mana di perbolehkannya *bertawassul* dengan makhluk. Beliau berkata, "Sesungguhnya do'a itu tidak mengapa dilakukan, dan tidak menunjukkan atas dibolehkannya memohon dengan (perantara) dzat para Nabi dan para wali, sebab beliau tidak mengatakan, "Aku memohon kepadamu dengan hak para Nabi dan orang-orang sholih, atau dengan dzat dan kedudukan mereka. Akan tetapi hak orang-orang yang berdo'a adalah

perantara terhadap apa yang telah dijadikan oleh Allah SWT hak bagi orang-orang yang memohon dan berdo'a kepada-Nya, dalam firman-Nya:¹

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya:

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina".(QS.Al-Mukmin:60)

Maka setiap hamba yang memohon kepada Allah SWT mempunyai hak untuk dikabulkan, yaitu hak karunia (*Tafaddhul*), Anugerah (*Imtinan*), dan kemurahan (*karam*), sebagaimana telah tertera dalam firman Allah SWT:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَى قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَانْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.(QS.Ar-Rum:47)

Maka hak orang-orang yang berdo'a adalah bahwa Allah SWT akan mengabulkan do'a mereka, seperti yang telah Allah janjikan. Maka mohonlah kepada Allah SWT dengan perantara sifat-sifatnya bukan berdo'a dengan wujud orang-orang yang berdo'a.² Persoalan tentang pelaksanaan *tawassul* justru menunjukkan akan keluhuran dan suatu kecintaan terhadap objek yang dijadikan *tawassul*.

Berdo'a dengan perantara Nabi Muhammad SAW pada substasinya adalah karena keluhuran beliau disisi Allah SWT atau karena kecintaan Allah Ta'ala kepada beliau. inilah sesuatu yang tidak akan diragukan Kembali *bertawassul* dengan Amal shalih yang telah disepakati atas kebolehan nya. Orang yang *bertawassul* dengan perantara Nabi Muhammad

¹ Darus Sunnah Press, *Kupas Tuntas Tentang Tawassul* (jakarta, 2018).hlm.128

² Ibid.129

SAW, atau orang-orang shalih *bertawassul* dengan melakukan amal perbuatan mereka yang dicintai Allah SWT.³

Pengkhususan *bertawassul* terhadap seseorang yang masih hidup atau mati, hal ini tidak memiliki dasar argumentasi yang kuat. Apalagi ruh yang dengannya makhluk hidup dapat merasa meskipun jasadnya telah mati.⁴ Dan pandangan *Ahlussunnah wal jama>'ah* menyatakan bahwa mayat itu sesungguhnya bisa mendengar, merasakan, sekaligus bisa memiliki kesadaran. dan sesungguhnya ia dapat mengambil manfaat dari kebaikan lalu bergembira, serta dapat merasa sakit karena keburukan lalu bersedih. Hal yang demikian berlaku bagi seluruh manusia Islam ataupun Kafir.

Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki menyebutkan secara rinci hal-hal mengenai *Tawassul* yang perlu diketahui. Dan pandangan ini yang menjadi pijakan dan keyakinan paham *Ahlussunnah wal jama>'ah* sebagai berikut:⁵

“Pelaksanaan *tawassul* merupakan salah satu cara atau metode berdo'a dan dikatakan pula salah satu pintu tawajuh kepada Allah SWT. Tujuan hakikinya itu adalah Allah SWT. Sedangkan sesuatu yang dijadikan *tawassul* hanya bermakna jembatan dan *wasilah* untuk *Taqarrub* kepada-Nya. Oleh karena itu, siapa saja yang menyakini diluar pengertian ini tentu jatuh dalam kemusyrikan.”

Sebagaimana telah banyak diketahui bahwa pemahaman keagamaan dari kalangan golongan wahabi berbeda dengan mayoritas kalangan kaum Muslimin *Ahlussunnah wal jama>'ah*. Dimana kalangan para Ulama' *Ahlussunnah wal jama>'ah* telah menyakini bahwa pemberi dan pencipta hanyalah milik Allah SWT, hal demikian, setiap makhluk tidak dapat memiliki kemampuan terhadap apapun untuk melakukan sesuatu, kecuali jika Allah SWT telah menghendaki.⁶

Beberapa Kelompok dari golongan Wahabi dan salafi memahami *Tawassul* sebagai bentuk Penyembahan kepada selain Allah SWT. Sebab Mereka Menyamakan argument kaum jahiliyah Ketika diminta berhenti menyembah berhala. Seperti dalam firman Allah SWT:

³ Abdul Muntholib, “Tradisi Tawassul Di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari Di Desa Bategede Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” (2022).

⁴ Ahmad Zarkasyi dan Abdul Halim, “Telaah Kualitas Hadist tentang Tawassul,” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, vol.4, no. 1 (2018): 43–56.

⁵ As-sayyid Muhammad bin 'Alawi al-Maliki, *Pemahaman yang harus diluruskan*, vol. cet. 1 (Surabaya: Hai'ah ash-shofwah al-Malikiyyah, 2016).

⁶ Ibid.hlm.216

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Artinya:

“Ingatlah, hanya kepunyaan Allah lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (QS.Az-Zumar [39]:3).⁷

Segala perbuatan yang diinginkan atau hajat, saat berdo'a meminta apa saja, baik dalam permintaan ampunan maka manusia (umat Islam) melakukan doa dan memohon kepada Allah SWT langsung melalui doa-doa yang redaksinya telah diajarkan dalam *Qur'a>n* dan *Hadits*.

Disamping itu, terdapat pula ditemukan pernyataan Sebagian orang yang menganggap *tawassul* ini merupakan suatu Tindakan kesyirikan dan bid'ah bahkan sampai mengatakan suatu bentuk kekafiran dengan alasan bahwa perbuatan ini tidak pernah dilakukan pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya.⁸

Mengenai Berdoa yang telah banyak sekali diterapkan diberbagai kalangan, khususnya disebuah majlis pengajian, Lembaga sekolah, terutama dikalangan pondok. Kegiatan pembacaan *tawassul* ini yang mana sangat rutin dan bisa dikatakan suatu kewajiban sebelum dilaksanakannya kegiatan-kegiatan apapun, baik dalam melaksanakan Ibadah, membaca kitab, mengaji *al-Qur'a>n* atau hal-hal dalam beramal baik, fenomena dalam pelaksanaan *Tawassul* ini, telah di terapkan pembacaan *tawassul* di sebuah Lembaga Pondok *Tahfiz{ al-Qur'a>n*, yang mana pondok ini memiliki berbagai kegiatan-kegiatan yang sangat padat terutama dalam kegiatan membaca *al-Qur'a>n*, pondok ini selalu dilaksanakannya *bertawassul* secara bersamaan sekaligus berjama'ah dan dipimpin langsung oleh pengasuh pondok diikuti dengan para *asatidh*, *ustadh*, *pengurus*, sekaligus para santri dan santriwati sebelum dimulainya pelaksanaan *Khotm al-Qur'a>n* setiap bulan sekali. oleh karena itu, dengan beberapa

⁷ Keharaman *Tawassul* versi Wahabi-Salafi/Bab 8,Tabarruk diakses pada 4 juli 2020

⁸Salawuddin Siregar,2017.*Wasilah* Ibadah Agung yang Terselewengkan.JurnalYuris prudentia:jurnal Hukum Ekonomi.Vol.3 No.1.ISSN 2580-5134

pembelajaran terhadap pembacaan do'a dengan *bertawassul* ataupun *wasilah*, melalui judul penelitian ini yaitu Studi Penerapan *tawassul* dalam Pelaksanaan *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Prenduan Sumanep Madura.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini dilakukan dengan didalam medan sebenarnya untuk menemukan sekaligus mendapatkan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang aspek fungsi dari penerapan *tawassul* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Prenduan Sumanep Madura.

Penelitian ini mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Penelitian ini termasuk jenis penelitian (lapangan) studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁹

Didalam penelitian ini kondisi yang dialami tentu sangat baik untuk terus menerapkan apa yang sudah menjadi kebiasaan. Penggunaan dalam penelitian ini yaitu unuk menganalisa penerapan dan Praktik *Tawassul* dalam Pelaksanaan *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Prenduan Sumanep Madura. Sedangkan analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terbukti secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Untuk mendapatkan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan data melalui pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dan juga dapat dikatakan cek dan ricek. pemeriksaan ini dapat dilakukan melalui tiga acara, yaitu pengecekan sumber, pengecekan metode, pengecekan waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi *Tawassul* dalam *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Prenduan Sumanep Madura.

⁹ Lexy J Moleong, "Moleong," Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya (2019).

Kehidupan masyarakat muslim pada hakikatnya selalu mengharapkan keselamatan dalam kehidupannya melalui do'a yang dipanjatkan, do'a yang dilakukan merupakan pendekatan dirinya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT agar memperoleh ridha dan pahala yang berlimpah.

Pelaksanaan *tawassul* yang dipraktekkan oleh Sebagian masyarakat muslim terutama di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Preduan Sumanep Madura, Peneliti telah memastikan secara langsung bahwasanya pembacaan *tawassul* dalam Pelaksanaan *Khotm al-Qur'a>n* di pimpin langsung oleh pengasuh di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'a>n* Preduan Sumanep Madura.

Kata *At-Tawassul* diambil dari kata *Al-Wasilah* dan kata *At-Tawassul Wa Al-Wasilah* makna keduanya hampir sama karena huruf *As-Siin* dengan huruf *Ash-S}had* selamanya saling menggantikan posisi. Ibnu Manzur berkata, "Al-Wasilah maknanya; Mendekatkan diri. *Wassala* berarti Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan suatu *Wasilah* (perantara), dan *Tawassala* kepada-Nya dengan suatu *wasilah*, berarti ia mendekatkan diri kepada-Nya dengan suatu amalan.¹⁰ Seperti dalam firman Allah SWT: ¹¹

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Artinya:

"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti" (QS. Al-Israa': 57).

Al-Subhani menekankan bahwa keutamaan doa orang sholeh tentu tidak akan lepas dari kesucian dan kemuliaan dirinya, yang mana merupakan kunci diterimanya sebuah doa. oleh karena itu, al-Subhani juga melihat bahwa faktor terbesar dari keagungan suatu doa didasari oleh nilai yang luar biasa yang ada pada pribadi pembaca doa tersebut. baik itu faktor kesholehan dan kesucian, maupun karena faktor lain. Terdapat dari para sahabat *bertabarruk* (mengharap keberkahan) melalui perantara jejak-jejak peninggalan Nabi Muhammad SAW.

¹⁰ Darus Sunnah Press, *Kupas Tuntas Tentang Tawassul* (jakarta, 2018).hlm.17

¹¹ Ibid.18.

Tabarruk disini diartikan *bertawassul* dengan jejak-jejak peninggalan beliau kepada Allah SWT, karena *tawassul* dapat dilakukan dengan berbagai cara.¹²

Penerapan *Tawassul* sangat diistiqomahkan, dapat dikatakan wajib ma'hadhi dalam membaca dan melaksanakannya. Pembacaan *Tawassul* merupakan perantara untuk menyambung hati kita kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dan kepada orang-orang sholih yang masih hidup ataupun yang wafat. *Tawassul* merupakan amalan sholih yang sangat mudah kita lakukan untuk saling mendo'akan dan mengharap syafa'at dari baginda Nabi Muhammad SAW. *Bertawassul* melalui *khataman al-Qur'a>n* sangat merasakan hati menjadi tenang, karena *Al-Qur'a>n* merupakan Kitab suci Allah SWT (*kalamullah*) yang keberkahannya sangatlah dahsyat untuk yakin sepenuhnya. Hal ini sangat relevan dengan teori, Al-Subhani memperkuat argumennya dengan menyebutkan bahwa sejarah umat Islam sendiri tidak pernah lepas dari tradisi *Tawassul* dengan orang yang dinilai sholeh.¹³

Adapun implementasi *Tawassul* dalam *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an*

1. *Tawassul* itu *wasilah* untuk Menyambung hati Kepada Allah SWT Melalui Nabi Muhammad SAW dan para *Auliya'* kepada orang-orang saleh dan kepada hamba hamba yang soleh.
2. Untuk penerapan pembacaan *tawassul* tidak hanya dilaksanakan pada *Khotm al-Qur'a>n* saja, akan tetapi, untuk setiap harinya dalam pembelajaran kitab sekaligus dalam pembacaan *yasiin*, dan ayat-ayat munjiyat yang dilaksanakan (setelah Maghrib) untuk putri dan (setelah Shubuh) untuk putra tetap dilaksanakan untuk bertawassul, pembacaan *tawassul* dipimpin langsung Bersama kyai langsung dalam pelaksanaan pembacaan *tawassul* sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut.
3. Dalam *bertawassul* terdapat empat kali pembacaan al-Fatihah. Pembacaan Al-Fatihah yang pertama dikhususkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kemudian kepada Para sahabat Nabi., Pembacaan Al-Fatihah yang kedua dikhususkan kepada Guru-Guru sekaligus kepada para leluhur dari Guru-guru tersebut, Pembacaan Al-Fatihah yang ketiga dikhususkan kepada orang-orang sholih yang sudah berbuat baik dan beramal sholih kepada kita, khususnya kepada

¹² bin 'Alawi al-Maliki, *Pemahaman yang harus diluruskan*, vol. cet. 1, hlm. .hlm.216

¹³ Ibid.252

pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Prenduan Sumanep Madura, pembacaan *Tawassul* yang keempat dikhususkan kepada keluarga kita sendiri sekaligus kepada leluhur terdahulu dari keluarga dan untuk kepribadian diri sendiri.

Tawassul merupakan suatu pendirian dalam ke taqwaan seseorang, yang demikian pula dapat dikatakan suatu *wasilah*, yaitu jalan atau cara mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan memperbanyak amal ibadah, berbuat kebaikan, menegakkan akhlaq yang tinggi, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. bertambah nya seseorang dalam melakukan kebaikan, bertambah dekatlah mereka dengan pencapain yang di inginkan atas segala kehendak Allah SWT dan Ridho-Nya. Maka *wasilah* tersebut yang merupakan jalan atau cara dimana mereka akan mendapatkan segala harapan terhadap usaha yang mereka lakukan. dan diakhirat kelak akan ditimbang segala amal baik dan buruknya. bertambah berat amalan kebajikan, bertambah dekatlah pencapaian yang akan di tuju. Seperti dalam firman Allah SWT:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hanya milik Allah *asmaulhusna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *asmaulhusna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”(QS.A1-A’raf:180)

Pada ayat mulia ini Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk selalu berdo’a dengan cara *bertawassul* kepada-Nya dengan menggunakan nama-nama yang baik. Karena sesungguhnya perkara yang pertama kali diwajibkan atas setiap hambanya yaitu mengenal Rabb-Nya dan kekasih-Nya (yakni baginda Nabi Muhammad SAW).¹⁴

Bertawassul dengan cara mengenali nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT melalui pembacaan *al-Qur’an* apabila dapat menghayati maknanya, akan dapat membuat hati setiap hamba menjadi terpenuhi dengan rasa pengagungan dan pemuliaan yang tinggi terhadap Rabb-

¹⁴ Muhammad bin jamil zainu, *Tawassul Syar’i dan berbagai kesalahan seputar tawassul* (Tasik madu,Karang anyar: Al-Abror Media, 2019).hlm.29

Nya, dan memiliki rasa takut yang mendalam sehingga dapat menyadarkan bahwa tiada satupun tempat berlindung kecuali hanya kepada-Nya.¹⁵

Tawassul yang disyari'atkan yakni *tawassul* yang mempergunakan wasilah yang ada tuntunannya dalam syari'at, dan terbagi menjadi Tujuh bagian:

1. *Bertawassul* Kepada Allah SWT dengan Asma-Nya.
2. *Bertawassul* Kepada Allah SWT dengan sifat-sifat-Nya.
3. *Bertawassul* Kepada Allah SWT dengan perbuatan-perbuatan-Nya.
4. *Bertawassul* Kepada Allah SWT dengan beriman kepada-Nya.
5. *Bertawassul* Kepada Allah SWT dengan kondisi orang yang berdo'a.
6. *Bertawassul* Kepada Allah SWT dengan do'a orang sholih yang diharap doa'nya terkabulkan.
7. *Bertawassul* Kepada Allah SWT dengan amalan-amalan sholih.¹⁶

2. Manfaat Praktik *Tawassul* pada *Khotm al-Qur'a>n* Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Prenduan Sumanep Madura

Tradisi penerapan *tawassul* ini diyakini kuat akan membuka hati dan fikiran seseorang dalam proses pembelajaran dalam suatu Pendidikan. penerapan ini banyak sekali diterapkan atau dipraktikkan para penulis kitab, seperti imam Nawawi menyarankan agar Ketika mau membaca karyanya hendaknya *bertawassul* terlebih dahulu dengan mengirimkan surah al-fatihah agar mendapat ampunan dari Allah SWT, dan selalu mendapat perlindungan dan juga syafa'at-Nya.¹⁷

Manfaat dalam *bertawassul* membaca *tawassul*

1. Penerapan *tawassul* termasuk bagian dari do'a dan juga bentuk dari amalan sholih yang dilakukan supaya hati kita selalu tersambung kepada Allah SWT ,dan kepada para kekasih Allah SWT seperti Nabi Muhammad SAW, dan para *auliya* ' sekaligus kepada orang-orang yang sholih termasuk guru-guru kita yang masih hidup ataupun sudah wafat, dan lebih khususnya untuk keluarga kita dan famili dari keluarga kita sendiri agar tetap dido'akan melalui pembacaan *tawassul*.

¹⁵Ibid.30

¹⁶ Darus Sunnah Press, *Kupas Tuntas Tentang Tawassul*.hlm.26

¹⁷ Nozira Salleh, "Kedudukan Tawassul Dalam Islam," *Al-Hikmah*, vol.5 (2013): 33–48.

2. Dalam pembacaan *tawassul* pengasuh mengharapkan keistiqomahan dalam membacanya untuk selalu mengharapkan Ridho dari Allah SWT, khususnya agar seluruh santri putra putri di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Prenduan Sumanep Madura dapat menghafalnya sekaligus dipraktikkan dimasyarakat dan di kehidupan mereka masing-masing.¹⁸

Dari mayoritas santriwati (putra/putri) sekaligus pengasuh pondok menyatakan bahwasanya pembacaan *tawassul* harus bisa diistiqomahkan sebab dengan amalan itu yang merupakan amalan sholeh, perbuatan tersebut merupakan do'a ataupun perantara yang dapat menyambungkan hati kita kepada Allah SWT, dan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta kepada orang-orang sholih yang masih hidup ataupun yang telah wafat, dan pembacaan *tawassul* merupakan do'a yang mana hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.

Dengan perantara ini telah dijelaskan dalam firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.” [QS. Al-Maidah : 35].

Adapun dalam ayat yang lain, Allah menjelaskan tentang pentingnya *tawassul* untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam (Q.S.al-isra:57) adalah sebagai berikut :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْدُورًا

Artinya:

“Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti”. (Q.S.al-isra':57)

¹⁸ bin 'Alawi al-Maliki, *Pemahaman yang harus diluruskan*, vol. cet. 1, hlm. .hlm. 249-250

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya dalam *bertawassul* yang merupakan bagian dari *syari'at* Islam, dan amalan ini merupakan amalan sholeh yang mengharapakan keridhoan, rahmat serta hidayah dari Allah SWT.

Di kalangan para ulama' tarekat bahwa boleh *bertawassul* dengan orang sholeh baik masih hidup maupun telah wafat, sebab kedudukan para *ulama'* adalah ahli waris Nabi Muhammad SAW, para *Ulama'* merupakan *wasilah* kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sedangkan Nabi Muhammad SAW adalah *wasilah* dengan Allah SWT. *bertawassul* kepada orang-orang sholeh pada hakikatnya untuk mendapat keberkahan sebab mereka termasuk orang-orang yang mencintai Allah SWT dan dicintai oleh Allah SWT.¹⁹.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Tawassul* dalam *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'a>n* Preduan Sumanep Madura adalah:

Tawassul dalam *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'a>n* Preduan Sumanep Madura, Penyelenggraan *Tawassul* dalam *Khotm al-Qur'a>n* di Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'a>n* dilaksanakan oleh kyai beserta santri-santrinya yang dipimpin oleh KH. Abdullah Zaini Lc, M, Th. I, dan terdapat empat kali pembacaan al-fatihah dalam *bertawassul* dalam pelaksanaan *Khotm al-Qur'a>n*. dan kegiatan tersebut dilaksanakan setelah shalat maghrib bagi santri putri dan setelah shalat subuh bagi santri putra.

Manfaat Praktik *Tawassul* pada *Khotm al-Qur'a>n* Pondok Pesantren *Zainul Ibad li Tah}fidz}il Qur'an* Preduan Sumanep, Untuk menyambungkan hati kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, para guru-guru, dan orang-orang shaleh yang masih hidup ataupun wafat. Serta hanya mengharap Ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nur. "Penerapan dan Manfaat dalam Pembacaan Tawassul." Audio rekaman, desember 2023. Asrama Putri.
- Alaslan, Amtai. "Metode Penelitian Kualitatif" (2022).

¹⁹ Ibid., 262

- bin 'Alawi al-Maliki, As-sayyid Muhammad. *Pemahaman yang harus diluruskan*. vol.cet. 1. Surabaya: Hai'ah ash-shofwah al-Malikiyyah, 2016.
- As, Asmaran. "Membaca fenomena ziarah wali diindonesia :memahami tradisi tabarruk dan tawassul." *Al-Banjari*, vol.17 (Juli 2018).
- Damayanthi Sri khafifah. "Penerapan dan Manfaat dalam Pembacaan Tawassul" Audio rekaman, desember 2023. Asrama Putri.
- Damayanthi Tri khofifah. "Pandangan terkait pengertian, tujuan dan kaitan Tawassul pada pelaksanaan khotmul qur'an." Audio rekaman, desember 2023. Asrama Putri.
- Darus Sunnah Press. *Kupas Tuntas Tentang Tawassul*. jakarta, 2018.
- Fatonah, Yuni. "Konsep Tawasul dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol.1, no. 1 (2021): 1–18.
- Junaedi Didi ., *LIVING QUR'AN: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an*. vol.4, 2015.
- Lexy J Moleong. "Moleong," Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya* (2019).
- Majid, Abdul. "Praktek Tawassul Melalui Orang Yang Sudah Meninggal Pada Jama'ah Pengamal Shalawat Wahidiyah (sebuah kajian living hadits)." *UIN sunan kalijaga* (2015).
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif. Kemendikbud dan Mohammad Tohir,—Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." *Preprint (Open Science Framework)*, vol.15 (2019).
- Muhammad, As-Sayyid. *Mafa>him Yajibu'an Tushahah*, pen. Hai'ah ash-Shofwah al-Malikiyyah. 2016. jl Gayungsari Barat XL, Blok GC No.7 surabaya 60335, t.t.
- Muhammad bin jamil zainu. *Tawassul Syar'i dan berbagai kesalahan seputar tawassul*. Tasik madu,Karang anyar: Al-Abror Media, 2019.
- Muhammad Nashrul haqqi. "Kitab *At-Tawassul Anwa'uh wa ahkamuh* karya Muhammad Nasiruddin al-albani." *UNISNU jepara*, vol.3 (2018).
- Muntholib, Abdul. "Tradisi Tawassul Di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari Di Desa Bategede Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah" (2022).
- Murjani. "Tawassul dan Wasilah." *STAI Darul Ulum kandangan,kal-sel*, vol.2 (2022).

- Rijali, Ahmad. “Analisis data kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.17, no. 33 (2 Januari 2019): 81.
- Sahiron Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadits*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Salleh, Nozira. “Kedudukan Tawassul Dalam Islam.” *Al-Hikmah*, vol.5 (2013): 33–48.
- Susilowati Heni. “Pandangan terkait pengertian, tujuan dan kaitan Tawassul pada pelaksanaan khotmul qur’an.” Audio rekaman, desember 2023. Asrama Putri.
- “Penerapan dan Manfaat dalam Pembacaan Tawassul.” Audio rekaman, desember 2023. Asrama putri.
- Yuliani Sri. “Pandangan terkait pengertian, tujuan dan kaitan Tawassul pada pelaksanaan khotmul qur’an.” Audio rekaman, desember 2023. Asrama putri.
- Yuliani Sri. “Penerapan dan Manfaat dalam Pembacaan Tawassul.” Audio rekaman, desember 2023. Asrama Putri.
- Zaini Abdullah. “Penerapan dan Manfaat dalam Pembacaan Tawassul.” Audio rekaman, desember 2023. Kantor Asrama Putri.
- Zaini Abdullah ., “Pandangan terkait pengertian, tujuan dan kaitan Tawassul pada pelaksanaan khotmul qur’an.” Audio rekaman, desember 2023. Kantor Asrama Putri.
- Zarkasyi, Ahmad, dan Abdul Halim. “Telaah Kualitas Hadist tentang Tawassul.” *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, vol.4, no. 1 (2018): 43–56.